Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2, No. 5 Oktober 2024
e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 201-206
DOI : https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.552
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/

Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Panyabungan

Reni Septrisia[1], Siti Fatimah[2], Alpi Panjaitan[3], MHD. Yusril Nasution[4], Mardiana Hapipah[5]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal, Indonesia
E-mail: reniseptrisia@stain-madina.ac.id[1] sitifatimahgultom74@gmail.com[2], alvis622@gmail.com[3], yusrilmhd7@gmail.com[4], hapipahmardiana85@gmail.com[5]

Alamat: Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: reniseptrisia@stain-madina.ac.id

***Abstract**: This research aims to identify and analyze the decision-making style of the principal at SMA Negeri 3 Panyabungan. The research method used is qualitative and based on a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis. This type of research is carried out using data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of the research show: 1) that the principal's decision making style adheres to a rational style, 2) the principal involves related staff, teachers and several representatives of students, 3) obstacles in decision making are often caused by differences of opinion, 4) The solution to facing problem obstacles is to conduct consensus deliberation and take the majority vote. In addition, school principals also show flexibility in adapting their decision-making style according to specific situations and needs, such as when dealing with critical situations or complex problems.*
***Keywords**: Decision Making Style, Principal*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Panyabungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan berdasarkan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Jenis penelitian yang dilakukan dengan mengguakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bahwa gaya pengambilan keputusan kepala sekolah menganut gaya rasional, 2) kepala sekolah melibatkan pegawai yang terkait, para guru dan beberapa perwakilan dari peserta didik, 3) yang menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan sering diakibatkan oleh perbedaan pendapat, 4) solusi dalam menghadapi hambatan masalah yaitu dengan melakukan musyawarah mufakat dan pengambilan suara terbanyak. Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya pengambilan keputusannya sesuai situasi dan kebutuhan spesifik, seperti dalam menghadapi situasi kritis atau masalah yang kompleks.
Kata Kunci: Gaya Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah sekolah, puncak pemegang wewenang tertinggi ialah kepala sekolah, yang mana kepala sekolah merupakan orang yang menjadi panutan teladan bagi para pegawai sekolah. Kepala sekolah juga menjadi laksana kendaraan yang menggerakkan setiap warga sekolah yang ada pada sebuah lembaga terutama pada institusi pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga wajib aktif untuk mengarahkan dan membina para anggotanya agar membangun citra yang baik pada sekolah untuk membangun lingkungan yang nyaman dan aman sehingga melahirkan kerja sama di sekolah dan terciptanya suasana aman, khususnya di sekolah serta dapat mengatur perencanaan sampai pada bentuk evaluasi pada aturan-aturan yang sudah diterapkan di lembaga sekolah (Tomatala, dkk: 2023).

Received Juni: 01, 2024; Revised Juni 16, 2024; Accepted: Juli 08, 2024; Online Available: Juli 11, 2024
** Reni Septrisia, reniseptrisia@stain-madina.ac.id*

Salah satu yang menjadi hal paling sering dilakukan kepala sekolah dalam sebuah institusi pendidikan yaitu, pengambilan keputusan guna untuk menentukan suatu perkara dan menyelesaikan suatu masalah yang ada disekolah tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam majanemen dan menjadi tugas utama dari kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan. Sebuah organisasi sekolah akan dikatakan berhasil jika pengambilan keputusan kepala sekolah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kualitas sekolah.

Maju mundurnya suatu organisasi sekolah akan sangat berdampak dengan pentingnya pengambilan keputusan kepala sekolah. Dengan adanya pengambilan keputusan kepala sekolah diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di sekolahnya, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik, efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan adalah sosok penentu dan sebagai pemegang peranan utama dalam hal melaksanakan proses pendidikan di mana sekolah itu berada (Septrisia, dkk: 2020).

Pengambilan keputusan pada hakekatnya adalah suatu pendekatan proses yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah. Pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang tersedia dan mengambil tindakan-tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Konsistensi dan komitmen kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer akan berpengaruh terhadap efektifitas pengambilan keputusan yang dilaksanakan, terutama pengambilan keputusan di sekolah. Komitmen dan konsistensi ini perlu tetap terjaga karena diduga tugas sebagai seorang manajer yang diemban oleh kepala sekolah memang cukup berat.

Gaya pengambilan keputusan kepala sekolah sangat menentukan kondusif tidaknya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah karena keputusan yang diambil bisa tepat dan kondusif namun terkadang juga bersifat kontra produktif bahkan tidak jarang menimbulkan konflik. Dalam konteks itu dibutuhkan kepercayaan diri seorang kepala sekolah untuk dapat menggunakan gaya pengambilan keputusan yang tepat dalam sebuah forum pengambilan keputusan. Gaya pengambilan keputusan kepala sekolah berkorelasi positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka kepala sekolah diharapkan dapat menggunakan gaya yang tepat dalam pengambilan keputusan karena gaya pengambilan keputusan yang baik dan tepat akan membawa pengaruh positif terhadap meningkatnya efektivitas sekolah. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah yang dihadapi sekolah dan terutama kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan. Maka fokus penelitian ini adalah bagaiaman gaya kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan fakta-fakta mengenai objek penelitian (Suryana, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah untuk mengeksplorasi dan memahami gaya pengambilan keputusan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Panyabungan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian. Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami tentang fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya, mana secara keseluruhan yang dilakukan dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dalam konteks alamiah.

Penelitian ini berlokasikan pada SMA Negeri 3 Panyabungan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan. Objek penelitian adalah gaya pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Instrumen yang relevan diantaranya: observasi untuk mengamati secara nyata kondisi lokasi penelitian peneliti juga menggunakan pedoman observasi pedoman wawancara digunakan untuk menghimpun data dari informan. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari foto, dan dokumen-dokumen seperti buku, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, selanjutnya dijelaskan (Sugiyono, 2019) analisis data dengan model Miles dan Huberman sebagai Reduksi Data *(Data Reduction*) yang tidak perlu dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Setiap keputusan hendaknya diusahakan agar pelaksanaannya jangan sampai menggunakan kekerasan (fisik). Langkah-langkah pelaksanaannya melalui ketauladanan yang baik sehingga para pelaksana dengan senang hati melakukan kegiatan yang telah diputuskan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dengan pengambilan keputusan (Rifa'i, 2020).

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari proses pemecahan masalah. Bagi seorang pemimpin atau manajer pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan bagian dari pekerjaannya dan merupakan inti dari sebuah kepemimpinan. Pengambilan keputusan adalah hasil dari suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus menerus dari keseluruhan organisasi. Pengambilan keputusan merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer untuk mencapai kesimpulan kata putus, hal ini selaras dengan pendapat bahwa pengambilan keputusan harus berfokus pada masalah utama dari pemilihan alternatif-alternatif tertentu suatu kegiatan (Pasolong, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupaka suatu tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk menentukan masa depan suatu organisasi dan juga dapat menyelesaikan suatu masalah.

b. Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Gaya pengambilan keputusan biasanya khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Gaya pengambilan keputusan dipengaruhi oleh perbedaan individu salah satunya kepribadian. Tipe orang yang *panic-striken* akan mengambil keputusan dengan cepat tanpa pertimbangan, tipe *implusive* mengambil keputusan pada saat tertentu saja tanpa pertimbangan, hal ini berbeda dengan orang yang *extravet* dan memiliki emosi yang stabil tidak kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan.

Dalam hal gaya pengambilan keputusan, kepala sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan memakai gaya rasional yang mana gaya ini biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin yang memiliki informasi yang cukup, sehingga ia bisa menentukan keputusan yang rasional untuk organisasi yang ia pimpin. Dalam gaya ini, informasi diolah secara sistematis, logis, dan memperhitungkan resiko. Memilih menggunakan strategi yang logis dan memperimbangkan resiko dari keputusan yang diambil.

Gaya pengambilan keputusan intuitif biasanya dipakai ketika informasi yang tersedia terbatas, dihadapkan pada situasi yang baru atau tindakan yang tidak biasa. Dalam hal ini seseorang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman yang terdahulu dan melibatkan perasaan dan emosi yang mendalam ketika mengambil keputusan.

c. Penglibatan Warga Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam penglibatan pengambilan keputusan maka kepala sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan sering melibatkan pegawai yang memang terkait dibidangnya, namun jika pengadaan forum maka kepala sekolah juga akan melibatkan seluruh guru dan perwakilan peserta didik. Bahkan jika pengambilan keputusan tersebut untuk kepentingan internal dan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah maka seluruh warga sekolah akan dilibatkan.

d. Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Masalah Saat Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 3 Panyabugan

Faktor penghambat gaya pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah antara lain: Keputusan yang diambil kadang tidak berbasis data untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum kepala sekolah mengambil keputusan, kepala sekolah lebih mendengar masukkan dari guru senior ketimbang junior, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat. Seorang kepala sekolah dapat bertindak sebagai tempat bagi guru menggali informasi yang lebih banyak khususnya mengenai pembelajaran, sebagai seorang pemimpin pembelajaran kepala sekolah dituntut melaksanakan program supervisi akademik.

Menurut (Sudjana, 2016), sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan, menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, memanfaatkan sumber-sumber belajar, mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain-lain) yang tepat dan berdaya guna, melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran atau bimbingan, dan mengembangkan inovasi pembelajaran atau pembimbingan.

Pada saat melakukan pengambilan keputusan, hal yang sering terjadi adalah perbedaan pendapat antara guru dan kepala sekolah yang lebih mendengarkan pendapat dari guru senior dibanding dengan guru junior. Namun hal itu tidak menjadi penghambat besar dalam pengambilan sekolah. Kepala sekolah yang bertindak sebagai pengarah dan penentu suatu keputusan, akan melakukan musyarawah mufakat dahulu sebelum memutuskan suatu keputusan dan akan mengambil pendapat/voting dari suara atau pendapat terbanyak.

Jadi dengan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor hambatan dalam mengambil keputusan adalah karena perbedaan karakter atau perbedaan pendapat dan faktor usia.

4. KESIMPULAN

Gaya pengambilan keputusan di SMA Negeri 3 Panyabungan menggunakan kombinasi antara rasional dan intuitif. Keduanya saling mendukung dengan proses sesuai dengan konsep gaya rasional dan intuitif yang berdasarkan data dan informasi yang lengkap serta berdasarkan pengalaman yang ada. Sedangkan hasil keputusan ditentukan dari musyarah mufakat dan wewenang kepala sekolah, namun akan diadakan voting dengan pemilihan suara terbanyak dimana merupakan bagian dari gaya direktif sehingga keputusan yang diambil mutlak serta tegas. Gaya pengambilan keputusan dengan mengombinasikan beberapa gaya ternyata dapat meminimalisir kelemahan yang terjadi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

Pasolong, Harbani, (2023), *Teori Pengambilan Keputusan,* Bandung: ALFABETA

Rifa'i, Muhammad, (2020), *Pengambilan Keputusan,* Medan: Kencana

Septrisia, Reni, dkk, (2020), *Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Tinjauan Perbedaan Gender Dan Usia,* Jurnal Public Administration, Buisness and Rural Development Planning, Vol 2 No (1)

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Statistik untuk Pendidikan*. In Statistika Untuk Penelitian.

Suryana, A. (2010). *Kepemimpinan dalam Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tomatala, Welly, dkk, (2023), *Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah pada SMA Negeri di Kecamatan Kairat Kabupaten Seram Bagian Barat,* Jurnal EDUKASIA, Vol 4 No 2.